

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis dan sumber data berasal dari cara memperolehnya menurut Sugiyono (2017) yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data tersebut dapat berupa brosur, buku-buku, dan artikel yang didapat dari *website* yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data yang diperoleh berasal dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Penulis mendapatkan data berupa publikasi laporan tahunan perusahaan perdagangan yang tercatat di BEI periode 2014 sampai 2017 yang diambil dari situs (www.idx.co.id).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dapat diperoleh dari sumber bacaan seperti buku, internet, jurnal ilmiah, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan media massa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data sekunder diperoleh dari website BEI dan website resmi perusahaan yang bersangkutan. Sumber data yang digunakan berasal dari

annual report, dan mengakses website Bursa Efek Indonesia melalui internet (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini jumlah keseluruhan populasi adalah seluruh perusahaan perdagangan di BEI yang terdaftar selama tahun 2014 - 2017 yaitu sebanyak 53 perusahaan perdagangan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pemilihan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel penelitian ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara lengkap dari tahun 2014-2017.
2. Perusahaan perdagangan tersebut tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2017 dan perusahaan tidak sedang melakukan kompensasi kerugian pajak akibat kerugian yang dialami selama tahun-tahun sebelumnya.
3. Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang asing (Dollar).
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap, serta memenuhi kriteria penelitian selama empat tahun berturut-turut.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Ada enam variabel independen atau bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, *Leverage*,

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, dan Risiko Perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini hanya ada satu yaitu penghindaran pajak dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Berikut akan dijelaskan masing-masing variabel independen dan dependen yaitu:

Tabel 3.1
Definisi Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
X ₁ : Likuiditas	Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar dan total utang lancar yang dimiliki perusahaan	Rasio Likuiditas $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Kasmir (2016)
X ₂ : <i>Leverage</i>	Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dan total aset yang dimiliki perusahaan	Rasio <i>Leverage</i> $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Kasmir (2016)
X ₃ : Profitabilitas	Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total aset yang dimiliki perusahaan	Rasio <i>Return on Assets</i> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 1$	Kasmir (2016)
X ₄ : Ukuran Perusahaan	Rasio ini dihitung dengan <i>natural logaritma</i> total aset	Rasio <i>Size</i> $\text{Size} = L_n(\text{Total Aset})$	Murhadi (2013)
X ₅ : <i>Capital Intensity</i>	Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset tetap bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan	Rasio Intensitas Aset Tetap $\frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Noor (2010)
X ₆ : Risiko Perusahaan	Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dan total aset yang dimiliki perusahaan	Risiko $\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times$	Djohanputro (2012)
Y: Penghindaran Pajak dengan proksi	Menurut Pohan (2016) penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) merupakan Upaya penghindaran pajak yang	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) $\frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times$	Prihadi (2012)

<i>Effective Tax Rate</i>	dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.		
---------------------------	---	--	--

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta *standard deviasi* (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi linier berganda. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Model regresi yang baik adalah model yang dipastikan telah memenuhi asumsi BLUE (*Blue Linier Unbiased Estimator*). Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolieritas dan autokorelasi, serta asumsi homokedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik (Ghozali, 2016).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (ϵ) memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, dapat digunakan *Kolmogorov – Smirnov Test*. Setelah pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS, output dapat dilihat pada baris paling bawah yang berisi *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Interpretasinya adalah jika:

- a. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas (tidak normal).
- b. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (normal).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan jika varian dari e tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas umum terjadi dalam data cross section. Hal ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser yang meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen yang digunakan dalam suatu model regresi. Jika variabel independen ternyata signifikan ($\text{sig} < 0,05$) mempengaruhi absolut residual, ini berarti bahwa dalam data terdapat heteroskedastisitas. Apabila ternyata tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$), berarti bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Model yang baik adalah model yang mempunyai asumsi homoskedastisitasnya terpenuhi. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah jika tidak terdapat auto korelasi didalamnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dipergunakan Uji Durbin – Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila DW kurang dari $4-dU$, maka tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari dL , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar daripada $4 - dL$, maka ada autokorelasi negatif.
4. Bila DW terletak di antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau $4-dU$ dan $4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.5.1.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan korelasi yang nyata di antara variabel independen dalam sebuah model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *Tolerance*. Jika nilai VIF > 10 atau *Tolerance* < 0,1 maka hal tersebut menunjukkan bahwa multikolinearitas terjadi antar variabel bebas. Sebaliknya, apabila VIF < 10 atau *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.6 Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) merupakan analisis yang dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel dependen dari beberapa variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Adapun model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR_t = \alpha + \beta_1 LIQ + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE + \beta_5 CAPIN + \beta_6 RISK + e$$

Keterangan:

ETR_t = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β_{123} = Koefisien regresi variable independen

LIQ = Likuiditas

LEV = *Leverage*

ROA = *Return on asset*

SIZE = Ukuran Perusahaan

CAPIN = *Capital Intensity*

RISK = Risiko Perusahaan

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Semakin nilai mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji F

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan dengan membandingkan *Fhitung* dan *Ftabel* dengan nilai signifikansi 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas \leq nilai signifikan ($Sig \leq 0.05$) maka koefisien regresi tidak signifikan yang berarti model penelitian ini diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka koefisien regresi signifikan yang berarti model penelitian ini tidak dapat digunakan.

3.6.4 Uji t

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima.

- b. Jika nilai signifikan $t > 0.05$ maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis di tolak.